Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1449-1460)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK DI MIS ISLAMIYAH KIJANG

Fatmawati[1], M. Taufiq[2], Ramandha Rudwi Hantoro[3]
STAIN Sultan Abdurrahman,Kepri, Indonesia[1,2,3]
E-mail: fatmawati@student.stainkepri.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the strategies of the madrasah principal in enhancing public trust at Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kijang, Bintan Regency, Riau Islands. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation involving the madrasah principal, teachers, educational staff, committee members, and parents. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicated that public trust had been relatively high, as reflected in the increasing number of students, positive perceptions of learning quality, religious development, and harmonious social relationships. The principal had implemented strategies involving transparency, open communication, religious programs, parental involvement, and publication of student achievements. Based on the OECD framework, competence, openness, integrity, and responsiveness had been demonstrated, while fairness still required stronger institutional governance.

Keywords: *Islamic Education; Leadership Strategy; Madrasah Management; Public Trust; Social Relations*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kepercayaan publik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan publik tergolong tinggi, ditandai peningkatan jumlah peserta didik, persepsi positif terhadap mutu pembelajaran, pembinaan religius, serta hubungan sosial yang harmonis. Strategi kepala madrasah mencakup transparansi, komunikasi terbuka, pembinaan keagamaan, pelibatan orang tua, dan publikasi prestasi. Analisis OECD menunjukkan competence, openness, integrity, dan responsiveness telah tampak, sedangkan fairness masih perlu diperkuat.

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1449-1460)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

Kata Kunci: *Kepercayaan Publik; Kepemimpinan Madrasah; Pendidikan Islam; Strategi Kepemimpinan; Relasi Sosial*

PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat merupakan modal sosial yang penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Masyarakat tidak hanya menilai lembaga pendidikan dari proses pembelajaran, tetapi juga dari mutu layanan, integritas pengelolaan, keterbukaan informasi, kualitas komunikasi, dan pengalaman mereka ketika berinteraksi dengan lembaga. Dalam konteks pendidikan Islam, kepercayaan tersebut menjadi semakin penting karena madrasah tidak hanya diharapkan menghasilkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai religius peserta didik.

Konsep public trust menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap institusi terbentuk melalui penilaian masyarakat terhadap kemampuan lembaga, keterbukaan, integritas, daya tanggap, dan keadilan. OECD menempatkan competence, openness, integrity, responsiveness, dan fairness sebagai dimensi penting dalam membentuk kepercayaan terhadap institusi("OECD Survey on Drivers of Trust in Public Institutions – 2024 Results," 2024). Dalam konteks pendidikan, dimensi tersebut berhubungan dengan kemampuan lembaga memberikan layanan yang dapat diandalkan, menyampaikan informasi secara terbuka, menjaga amanah, merespons kebutuhan pemangku kepentingan, serta menerapkan tata kelola yang adil.

Kepercayaan dalam lembaga pendidikan juga memiliki dimensi relasional. Hubungan antara kepala madrasah, guru, orang tua, komite, dan masyarakat menjadi ruang tempat kepercayaan dibentuk melalui interaksi yang berulang. Baxter dan Ehren (2023) menunjukkan pentingnya relational trust dalam kepemimpinan sekolah,(Baxter & Ehren, 2023) sedangkan Vallentin (2022) menempatkan hubungan, komunikasi, dan tanggung jawab moral sebagai unsur penting dalam membangun kepercayaan. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam mengelola lembaga tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga relasional dan berbasis nilai.

Kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap lembaga. Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan pengelolaan program, supervisi, peningkatan mutu, komunikasi, pengambilan keputusan, dan pembangunan hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi tersebut dapat diperkuat melalui nilai amanah, keterbukaan, dan tanggung jawab moral. Al-Ghifari (2020) menekankan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan amanah dapat mendorong budaya organisasi yang transparan dan berorientasi pada pelayanan.

MIS Islamiyah Kijang merupakan salah satu madrasah swasta di Kabupaten Bintan yang telah berdiri sejak 1977 dan tetap menjadi pilihan masyarakat di tengah persaingan lembaga pendidikan. Berdasarkan data dalam tesis, jumlah peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup kuat terutama sejak kepemimpinan kepala madrasah pada periode 2016–2026(Iii, 2015). Jumlah peserta didik yang meningkat tersebut menjadi fenomena menarik karena menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat yang tetap kuat, sementara madrasah masih menghadapi keterbatasan dalam beberapa aspek tata kelola dan fasilitas.

Penelitian terdahulu banyak membahas kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran, kinerja guru, dan pengembangan organisasi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi kepala madrasah membangun kepercayaan publik dalam konteks madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas. Celah tersebut penting dikaji karena kepercayaan publik pada madrasah tidak selalu dapat dijelaskan hanya melalui indikator formal lembaga, tetapi juga melalui pengalaman orang tua, relasi sosial, nilai religius, dan praktik kepemimpinan sehari-hari.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kepercayaan publik terhadap MIS Islamiyah Kijang dan (2) menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kepercayaan publik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah, tata kelola, nilai religius, relasi sosial, dan pembentukan kepercayaan publik.

KAJIAN PUSTAKA

Kepercayaan Publik dalam Lembaga Pendidikan

Kepercayaan publik dapat dipahami sebagai keyakinan pemangku kepentingan bahwa suatu lembaga mampu menjalankan tanggung jawabnya secara kompeten, terbuka, berintegritas, responsif, dan adil. Dalam kerangka OECD, lima dimensi tersebut merupakan drivers of trust ("OECD Survey on Drivers of Trust in Public Institutions – 2024 Results," 2024). Competence menunjukkan kemampuan institusi menjalankan fungsi dan memberikan layanan; openness berkaitan dengan keterbukaan informasi dan komunikasi; integrity menekankan kejujuran serta pengelolaan amanah; responsiveness berkaitan dengan kemampuan merespons kebutuhan masyarakat; sedangkan fairness berkaitan dengan perlakuan dan tata kelola yang adil.

Relational Trust dan Kepemimpinan

Kepercayaan tidak hanya dihasilkan oleh sistem formal, tetapi juga melalui kualitas hubungan sosial. Relational trust berkembang melalui interaksi, penghormatan, keterbukaan, konsistensi, dan komitmen bersama. Dalam lembaga pendidikan, kepala

madrasah menjadi aktor penting karena memiliki posisi penghubung antara kebijakan lembaga dan pengalaman orang tua, guru, serta masyarakat. Temuan Baxter dan Ehren (2023) memperlihatkan bahwa kualitas hubungan dalam kepemimpinan sekolah dapat mendukung iklim kolaboratif, sedangkan Vallentin (2022) menekankan pentingnya pendekatan relasional dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial, supervisi, pengembangan lembaga, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Kepemimpinan strategis menuntut kemampuan membaca lingkungan, menentukan arah, mengembangkan program, mengelola sumber daya, dan membangun hubungan yang mendukung keberlanjutan organisasi (Alwi & H. Tahili, 2017). Dalam pendidikan Islam, fungsi tersebut perlu disertai nilai amanah dan tanggung jawab moral. Karena itu, strategi kepala madrasah dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian tindakan manajerial, relasional, komunikasi publik, penguatan nilai religius, dan pelibatan stakeholder untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Research Gap dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan dalam lembaga pendidikan berhubungan dengan kualitas kepemimpinan, komunikasi, budaya organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Namun, masih diperlukan kajian yang menghubungkan strategi kepala madrasah dengan lima dimensi public trust secara kontekstual pada madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan membaca praktik kepala madrasah melalui kerangka competence, openness, integrity, responsiveness, dan fairness, kemudian mengaitkannya dengan relasi sosial dan nilai religius yang ditemukan di MIS Islamiyah Kijang.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kepercayaan publik dalam konteks sosial tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti memadukan pengalaman informan, praktik kepemimpinan, interaksi sosial, dan bukti dokumenter sebagai satu kesatuan analisis (Yin, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Islamiyah Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Periode penelitian berlangsung pada September 2025 sampai Maret 2026, meliputi persiapan dan pengumpulan data awal, pengumpulan data utama pada Oktober–November 2025, serta analisis dan verifikasi data pada Januari–Maret 2026.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data primer meliputi kepala madrasah sebagai informan kunci, guru dan tenaga kependidikan, komite madrasah, serta orang tua siswa. Informan dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder berasal dari profil madrasah, data jumlah siswa, dokumen kegiatan, dokumen prestasi, notulen rapat, arsip administrasi, dan dokumentasi kegiatan.

Prosedur

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi kepala madrasah serta pandangan guru dan orang tua. Observasi digunakan untuk melihat praktik kepemimpinan, aktivitas madrasah, komunikasi, pembinaan religius, dan keterlibatan stakeholder. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa profil, data siswa, agenda kegiatan, prestasi, rapat, dan bukti komunikasi. Kombinasi ketiga teknik digunakan untuk mendukung triangulasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, hasil pengamatan, dan dokumen kelembagaan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti, dengan pedoman wawancara, catatan observasi, dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, deskripsi kontekstual, pencatatan proses penelitian, serta pengecekan konsistensi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikategorikan berdasarkan tema strategi manajerial, strategi relasional, penguatan nilai Islam, komunikasi publik, dan dimensi public trust.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan publik terhadap MIS Islamiyah Kijang terlihat melalui lima indikator utama, yaitu persepsi terhadap mutu pendidikan, pembinaan keagamaan dan karakter, kualitas pelayanan, transparansi pengelolaan program dan anggaran, serta citra madrasah sebagai lingkungan yang aman, nyaman, dan religius. Informasi tersebut diperoleh secara konsisten dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, kepercayaan masyarakat tampak pada persepsi terhadap mutu pendidikan. Orang tua mengaitkan mutu dengan prestasi siswa pada bidang akademik, keagamaan, olahraga, dan seni. Dokumentasi prestasi menunjukkan capaian pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Kepercayaan juga terlihat dari perkembangan jumlah peserta didik.

Data dalam tesis menunjukkan bahwa jumlah siswa meningkat secara konsisten sejak 2016–2017, dari 208 siswa menjadi 367 siswa pada 2018–2019 dan mencapai 429 siswa pada 2020–2021. Perkembangan tersebut menjadi indikator penting bahwa masyarakat tetap memilih madrasah sebagai tempat pendidikan anak.

Kedua, pembinaan religius menjadi salah satu kekuatan utama madrasah. Observasi menunjukkan adanya pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan Yasinan atau Mahadaroh, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan Ramadan, serta peringatan hari besar Islam. Bagi orang tua, suasana religius tersebut menjadi alasan penting dalam memilih madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa identitas keislaman tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi diwujudkan dalam budaya keseharian madrasah.

Ketiga, kualitas pelayanan dan komunikasi memperkuat kepercayaan. Orang tua menilai guru dan kepala madrasah terbuka, mudah diajak berkomunikasi, dan tidak membangun jarak sosial. Pertemuan wali murid dilakukan untuk menyampaikan program, meminta masukan, dan mengoordinasikan kegiatan. Pelayanan administrasi juga didukung buku tamu, arsip surat, dan pelayanan langsung tenaga kependidikan.

Keempat, transparansi terlihat dalam penyampaian informasi program dan penggunaan dana melalui rapat serta media komunikasi. Grup WhatsApp dimanfaatkan untuk menyampaikan agenda kegiatan, informasi pembelajaran, dan koordinasi. Dalam rapat, kepala madrasah menyampaikan program dan informasi penggunaan dana secara terbuka. Praktik tersebut membangun persepsi bahwa orang tua memiliki akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kegiatan madrasah.

Kelima, pelibatan orang tua dan komite menjadi strategi penting. Rapat awal tahun melibatkan orang tua dalam pembahasan program serta pembentukan paguyuban kelas atau mujtami'. Pelibatan berlanjut pada pelaksanaan kegiatan melalui gotong royong, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar, dan kegiatan sosial. Madrasah juga mempublikasikan kegiatan dan prestasi melalui media sosial, spanduk, serta dokumentasi prestasi untuk membangun citra positif.

Strategi kepala madrasah dapat diringkas ke dalam lima bentuk: (1) transparansi pengelolaan program dan anggaran; (2) penguatan pembinaan religius sebagai identitas lembaga; (3) komunikasi terbuka dan pengelolaan citra publik; (4) pelibatan orang tua dan komite; dan (5) publikasi kegiatan serta prestasi siswa. Kelima strategi tersebut berjalan secara saling berkaitan dan memperkuat pengalaman positif masyarakat terhadap madrasah.

Tabel 1. Dimensi Public Trust dalam Praktik MIS Islamiyah Kijang

Dimensi OECD	Temuan di MIS Islamiyah Kijang	Kondisi
Competence	Mutu pembelajaran, prestasi siswa, dan peningkatan jumlah peserta didik	Tampak kuat
Openness	Rapat wali murid, komunikasi terbuka, dan penyampaian informasi program	Tampak
Integrity	Pembinaan religius, amanah, dan konsistensi nilai Islami	Tampak kuat
Responsiveness	Respons terhadap masukan orang tua dan pelibatan masyarakat	Tampak
Fairness	Tata kelola administratif dan sistem dokumentasi masih perlu diperkuat	Perlu penguatan

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan publik di MIS Islamiyah Kijang terbentuk melalui kombinasi antara kinerja lembaga dan pengalaman relasional masyarakat. Peningkatan jumlah peserta didik dan prestasi menjadi indikator eksternal competence, sedangkan pengalaman orang tua dalam berkomunikasi dengan guru dan kepala madrasah memperlihatkan dimensi relational trust. Pola tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kepercayaan dalam organisasi pendidikan berkembang melalui kualitas hubungan dan praktik kepemimpinan, bukan hanya melalui indikator administratif (Baxter & Ehren, 2023), (Vallentin, 2022).

Pada di mensi competence, masyarakat menilai kemampuan madrasah melalui prestasi siswa, proses pembelajaran, dan keberlanjutan minat masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi lembaga diterjemahkan oleh orang tua melalui pengalaman yang mudah diamati. Temuan ini memperluas pemahaman tentang public trust dalam konteks madrasah karena indikator kompetensi tidak hanya hadir dalam bentuk dokumen formal, tetapi juga dalam capaian siswa dan keberlanjutan pilihan masyarakat.

Pada dimensi openness, strategi rapat wali murid dan penggunaan WhatsApp memperlihatkan bahwa keterbukaan dibangun melalui komunikasi yang dekat dan berulang. Keterbukaan tersebut bukan sekadar penyampaian informasi satu arah, tetapi juga membuka ruang partisipasi. Temuan ini mendukung penelitian tentang komunikasi adaptif sebagai salah satu basis pembangunan kepercayaan pada sekolah Islam (Baharun et al., 2022). Dalam kasus MIS Islamiyah Kijang, komunikasi menjadi mekanisme yang menghubungkan keputusan kepala madrasah dengan pengalaman orang tua.

Dimensi integrity tampak kuat melalui pembinaan religius dan konsistensi nilai Islam dalam keseharian. Nilai religius berfungsi sebagai identitas sekaligus sumber legitimasi sosial. Dengan demikian, kepercayaan publik pada madrasah memiliki karakter yang berbeda dari kepercayaan pada organisasi pendidikan umum karena masyarakat menilai bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga kesesuaian lembaga dengan harapan moral dan religius keluarga.

Dimensi responsiveness terlihat dari kesediaan kepala madrasah menerima masukan, melibatkan orang tua, dan menyesuaikan komunikasi

dengan kebutuhan masyarakat. Pelibatan orang tua dalam rapat, paguyuban kelas, dan gotong royong menunjukkan bahwa masyarakat diposisikan sebagai mitra. Pola ini memperkuat relational trust karena masyarakat mengalami secara langsung bahwa pendapat mereka memiliki ruang dalam pengelolaan kegiatan.

Temuan paling penting muncul pada dimensi fairness. Meskipun kepercayaan masyarakat relatif tinggi, penelitian menemukan bahwa beberapa aspek administrasi, dokumentasi, dan sistem pengelolaan kelembagaan masih membutuhkan penguatan. Artinya, kepercayaan yang berkembang saat ini belum sepenuhnya ditopang oleh sistem tata kelola formal yang kuat. Kepercayaan lebih banyak ditopang oleh kepemimpinan personal, nilai religius, dan kedekatan sosial. Kondisi ini menjadi penting karena keberlanjutan kepercayaan dalam jangka panjang membutuhkan institusionalisasi praktik baik sehingga tidak terlalu bergantung pada figur pemimpin.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang banyak menempatkan kepemimpinan sebagai sarana peningkatan mutu atau kinerja organisasi, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah juga berperan sebagai pengelola trust. Strategi kepala madrasah menghubungkan tiga ranah sekaligus: tata kelola, relasi sosial, dan nilai religius. Inilah kontribusi utama penelitian, yaitu menunjukkan bahwa dalam konteks madrasah, public trust dapat dibangun melalui integrasi kepemimpinan strategis, identitas keislaman, dan keterlibatan komunitas.

Secara praktis, temuan tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan kepercayaan publik tidak cukup dilakukan melalui publikasi prestasi. Madrasah perlu mengubah praktik kepercayaan yang masih personal menjadi sistem kelembagaan yang terdokumentasi, transparan, dan berkelanjutan. Penguatan administrasi, evaluasi program, dokumentasi keputusan, forum komunikasi orang tua, dan peningkatan kapasitas manajerial menjadi langkah penting untuk memperkuat dimensi fairness sekaligus menjaga dimensi competence, openness, integrity, dan responsiveness.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap MIS Islamiyah Kijang tergolong tinggi dan terbentuk melalui pengalaman masyarakat terhadap mutu layanan, prestasi siswa, pembinaan religius, komunikasi, serta hubungan sosial yang harmonis. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kepercayaan publik meliputi transparansi pengelolaan program dan anggaran, penguatan pembinaan religius, komunikasi terbuka, pelibatan orang tua dan komite, serta publikasi kegiatan dan prestasi siswa. Jika dibaca melalui kerangka OECD, competence, openness, integrity, dan responsiveness telah tampak dalam praktik pengelolaan madrasah, sedangkan fairness masih

membutuhkan penguatan melalui sistem administrasi dan tata kelola yang lebih terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa public trust pada madrasah dibangun melalui integrasi antara kepemimpinan, nilai religius, dan relasi sosial, tetapi keberlanjutannya memerlukan institusionalisasi praktik baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyaman, H. (2023). Impact of accreditation on schools: An examination in terms of open system elements. Journal of Educational Quality Studies.

Akbar, M. (2023). Quality improvement of Islamic education through school facilities and environment. Journal of Islamic Education Research, 14(2).

Aisyah, N., & Alim, S. (2022). Marketing management in order to maintain public trust in Islamic schools. Al-Ishlah: Journal of Islamic Management, 11(3).

Al-Ghifari, M. (2020). Kepemimpinan amanah dalam pendidikan Islam. Pustaka Setia.

Al-Qurṭubī. (2018). Al-Jāmi‘ li aḥkām al-Qur’ān (Edisi terjemah). Dār al-Kutub al-‘Arabiyyah.

Aminah. (2019). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sidoarjo (Tesis tidak dipublikasikan). UIN Sunan Ampel.

Anggraeni, D., Muhaemin, A., & Sulistiani, E. (2025). Prophetic leadership in Islamic schools: Integrating moral and professional values. Journal of Islamic Educational Leadership, 7(1).

Ani, R., Agus, R., & Suhermanto, D. (2025). Principal leadership strategies for enhancing teacher performance in Islamic schools. Journal of Educational Management Studies, 9(1).

Aqil, M. (2025). Authentic leadership in the perspective of Islamic education. Al-Hikmah: Journal of Islamic Leadership Studies.

Arrosyid, M., Chotib, M., & Anwar, R. (2024). Implementation of transformational leadership model in Islamic schools. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Islam, 12(1).

Baharun, H., Wahid, A., Muali, C., Rozi, F., & Fajry, A. (2022). Building public trust in Islamic school through adaptive communication. Indonesian Journal of Islamic Educational Studies, 5(2).

Baxter, J., & Ehren, M. (2023). Factors contributing to and detracting from relational trust in leadership: The case of primary schools in South Africa. Educational Management Administration & Leadership, 51(1).

Bormann, I. (2021). Trust, education, and governance: Reframing

public trust in educational institutions. Journal of Education Policy, 36(4).

Bouckaert, G., & Van de Walle, S. (2023). Good governance and public trust: Institutional perspectives. Cambridge University Press.

Bryson, J. M. (2018). Strategic planning for public and nonprofit organizations (5th ed.). John Wiley & Sons.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

David, F. R., & David, F. R. (2017). Strategic management: Concepts and cases (16th ed.). Pearson Education.

Departemen Agama RI. (2010). Al-Qur'an dan terjemahannya (Edisi penyempurnaan). LPMQ Kemenag RI.

Efendi, R., & Rifa'i, M. (2025). Transformational leadership of school principals in the context of Islamic education. Journal of Educational Leadership and Policy.

E-sor, N., & Ishaque, M. (2025). Islamic educational leadership trends: Interlinking human development and spirituality. International Journal of Educational Leadership.

Guhao Jr., E. S., & Sioting Jr., R. N. (2023). Organizational trust, teachers' self-efficacy and school culture: A structural equation model. European Journal of Education Studies.

Hallinger, P. (2020). Leadership and school improvement: Understanding the impact of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*.

Hamdanah, S., & Sholihah, N. (2023). Implementation of the Islamic leadership model in modern madrasah management. Al-Qudwah: Journal of Islamic Administration.

Hassan, M., & Khalid, S. (2022). The role of Islamic leadership values in enhancing public trust in Islamic schools. Journal of Islamic Education Studies.

Hidayat, A. (2021). Implementasi kepemimpinan relasional kepala madrasah dalam membangun kepercayaan warga sekolah (Tesis). UIN Sunan Kalijaga.

Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2020). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment. *Developmental Psychology*.

Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). Strategic management: Competitiveness and globalization (12th ed.). Cengage Learning.

Jack, T. (2023). Visibility of school leadership: Building trust through presence and communication. Educational Review.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2007). Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah. Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2021). Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Kemendikbudristek.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). Naturalistic inquiry. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Northouse, P. G. (2019). Leadership: Theory and practice (8th ed.). SAGE Publications.

OECD. (2024). OECD survey on drivers of trust in public institutions – 2024 results. OECD Publishing.

Rahman, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah dasar Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Senol, H., Sönmeyen, S., & Işıktaş, S. (2025). Justice, citizenship, and trust in organizations: Perceptions of primary school teachers. SAGE Open.

Setyanto, A., & Hardianto, D. (2018). Developing trust towards educational institutions in Indonesia. Jurnal Ilmiah Kependidikan Islam.

Shal, T., Ghamrawi, N., & Ghamrawi, N. A. R. (2024). Does accreditation lead to school improvement? Perceptions of educators in K–12 settings. International Journal of Educational Management.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tahili, M. H. (2017). Creating a trusted public organization: Organizational trust analysis in implementation network of education quality assurance policy in Indonesia. Public Policy and Administration Research.

Tschannen-Moran, M. (2020). *Trust matters: Leadership for successful schools* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Vallentin, S. (2022). Relational approaches to trust in leadership. Journal of Business Ethics.

Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability (16th ed.). Pearson Education.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.

Yukl, G. (2019). Leadership in organizations (9th ed.). Pearson Education.

Yusof, N., Ahmad, A., & Rahman, M. (2023). Leadership strategies and parental trust in Islamic primary schools in Malaysia. Asia Pacific Journal of Education.

Zuhdi, M. (2021). Nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan.